



ISSN (Online)

2655-0865

Lisensi

Email : ranahresearch@gmail.com. Online: <https://ranahresearch.com>.

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM UPAYA *SUSTAINABLE EMPOWERMENT*

Anggara Pramana Putra¹, Nofri Satriawan², Ahmad Nasirin³, Candra Hidayat⁴

¹ Ilmu Sosial Politik, FIS, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, Padang, 25132

² Teknik Otomotif, FT, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, Padang, 25132

³ Ilmu Sosial Politik, FIS, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, Padang, 25132

⁴ Teknik Elektronika, FT, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, Padang, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 10 November 2018

Direvisi: 12 November 2018

Diterbitkan: 21 November 2018

KATA KUNCI

*Empowerment, Mahasiswa,
Sustainable, Program
Kreativitas Mahasiswa*

KORESPONDEN

No. Telepon: +62 821 1240 9973

E-mail:

putraanggarapramana@gmail.com

A B S T R A K

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Mulai dari Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tri Dharma tersebut harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh seluruh civitas akademika yang ada di kampus termasuk mahasiswa. Program Kreativitas Mahasiswa lima bidang menjadi sarana penyalur tri dharma yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu bidang tersebut Pengabdian Kepada Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang baik apabila program pemberdayaan itu selesai maka program tersebut masih terus berlanjut. Namun, yang ditemukan di lapangan adalah masih banyak program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa tidak berlanjut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan cara naratif terkait keberlanjutan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu

tanggung jawab Perguruan Tinggi hal ini tertuang pada UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan

Tinggi yang tertuang dalam Tri Dharma (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat). Selain menjadi cara pengamalan IPTEKS oleh perguruan tinggi kepada masyarakat, tri dharma juga menjadi tolak ukur untuk menilai mahasiswa berprestasi dan merupakan dasar kreativitas mahasiswa (Muiz, 2012).

Dalam rangka menyalurkan kreativitas mahasiswa tersebut, Pemerintah melalui

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi membuat suatu kebijakan berupa Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001 yang kegiatannya meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana, yaitu PKM (Ristekdikti, 2017).

Dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, program kreativitas mahasiswa dibagi menjadi 5 (lima) bidang, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K), Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-M), Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian (PKM-P), Program Kreativitas Mahasiswa bidang Teknologi (PKM-T), dan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Karsa Cipta (PKM-KC) (Ristekdikti, 2017). Universitas Negeri Padang (UNP) sejak tahun 2002 sudah memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diadakan oleh Kementrian Ristek Dikti seperti adanya Unit Kegiatan Mahasiswa di bidang Keilmiah PPIPM (Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa) UNP dan pelatihan pembuatan PKM dari tingkat Fakultas hingga Universitas.

Peneliti tertarik dengan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa karena melalui skema pengabdian masyarakat pendidikan tinggi bisa menjangkau kebutuhan publik yang masih belum mampu melayani secara menyeluruh oleh negara, apalagi pendidikan yang masih terlalu mahal bagi kebanyakan rakyat (Muzakki, 2013). Tetapi, berkenaan dengan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa prosesnya terhenti ketika jangka waktu pengerjaan program tersebut selesai. Tentu saja hal ini bertentangan dengan (Sonbait, 2011) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang prosesnya berjalan terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa tahun 2015 dan 2016 melalui PKM-M di UNP menunjukkan banyak program yang sudah dilaksanakan terhenti. Hal

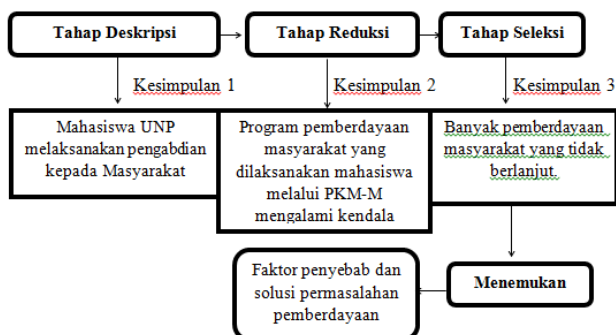
ini berbanding terbalik dengan peneliti ditemui di Universitas Gadjah Mada (UGM) setelah melakukan wawancara dengan tim PKM-M pelaksanaan tahun 2016, dimana PKM-M yang telah didanai dan dilaksanakan terus berlanjut bahkan sudah terbentuk komunitas yang akan membantu keberlanjutan dari programnya yang salah satu programnya memberdayakan anak disabilitas, hal ini dikarenakan sebagai bentuk kepedulian tim PKM-M terhadap anak disabilitas dan masyarakat di sekitar mendukung program tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan program, bentuk program, serta harapan masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa. Hal sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswakarsa, swadaya, swadana, dan swakelola (Siswanto, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Universitas Negeri Padang. Adapun informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan PKM. Jenis data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu primer berupa data yang didapat dari sumber datanya. Kemudian sekunder yaitu data yang peneliti kumpulkan dari sumber yang telah ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi. Bentuk Instrumen yang membantu dalam penelitian ini berupa alat perekam, kamera, buku catatan. Peneliti melakukan analisis data, dimulai sebelum di lapangan kemudian setelah di lapangan. Analisis di lapangan peneliti mereduksi data hasil penelitian, kemudian penyajian data dalam bentuk naratif dan melakukan verifikasi serta penarikan

kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan tiga cara *pertama*, melakukan perpanjangan pengamatan. *Kedua*, menggunakan bahan referensi, dan *Ketiga*, *member check*.



Gambar 1. Proses Penelitian *Sustainable Empowerment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan Mahasiswa

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap perguruan tinggi di Indonesia. Universitas Negeri Padang khususnya lembaga kemahasiswaan yaitu Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Kepala Bagian Kemahasiswaan, dan Kepala Sub Bagian Minat, Bakat Penalaran dan Informasi Kemahasiswaan memfasilitasi dan mendukung mahasiswa UNP untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat Unit Kegiatan Kemahasiswaan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa itu sendiri, memfasilitasi program dari Dikti seperti PHBD (Program Hibah Bina Desa) dan PKM.

PHBD merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui ikatan organisasi mahasiswa sejenis, Unit Kegiatan Mahasiswa atau Badan Eksekutif Mahasiswa. PKM merupakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam suatu wahana, yang terdiri dari 5 bidang. Adapun pengelolaan PKM di

UNP yang dibantu UKM Bidang Keilmiah yaitu PPIPM UNP. Peneliti menfokuskan penelitian ini ke dalam satu bidang yaitu PKM-M (Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat).

2. Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan Mahasiswa

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat mewajibkan mahasiswa bertukar pikiran dengan masyarakat sasaran. Hal ini dikarenakan aktivitas PKM-M merupakan program pendampingan atau pemberdayaan masyarakat dalam memperoleh solusi atas persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, PKM-M memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan minat mahasiswa dalam mengabdikan ilmunya untuk mencari solusi atas persoalan yang muncul di masyarakat melalui karya kreatif dan inovatif. Berikut tabel yang berisi informasi mengetahui perkembangan PKM dan PKM-M di universitas Negeri Padang :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah PKM dan PKM-M Universitas Negeri Padang Tahun 2013-2017

No	Tahun	Usulan PKM	PKM Didanai	Jumlah PKM-M
1	2012-2013	186	37	3
2	2013-2014	129	44	6
3	2014-2015	389	74	16
4	2015-2016	467	33	7
5	2016-2017	536	7	0

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan dari 23 PKM-M yang didanai dalam rentan waktu 2015 dan 2016 hanya 2 PKM-M yang programnya masih berlanjut sampai tahun 2018. Selebihnya tidak berlanjut,

berikut peneliti sajikan bentuk program tersebut dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Keberlanjutan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian pada Masyarakat di Universitas Negeri Padang tahun 2015 dan 2016.

No	PKM-M	Keterangan
1	KASIMAN: Inovasi Media Pembelajaran Kimia tentang Sistem Periodik Unsur dengan Menggunakan Lagu dan Animasi (Kartun) sebagai Penunjang Pemahaman Siswa MAN Kinali, Kelas X, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat	Program masih berlanjut sampai saat ini (tahun 2018)
2	Pembuatan Alat Filter Air dan Transmisi Air Bersih Sederhana dan Mudah didapat Serta Dapat Dilakukan Oleh Masyarakat yang Belum Mendapatkan Akses Air Bersih di Silukah, Nagari Durian Gadang, Kabupaten Sijunjung	Program masih berlanjut sampai saat ini (tahun 2018)
3	PERWIRA JATIM (Pendampingan	Program terhenti

	Wirausaha Budidaya Jamur Tiram) di Kelurahan Lubuk Minturun Sei.Lareh dengan Memanfaatkan Sumber Medium Alternatif sebagai Pendamping Medium Serbuk Gergaji	
4	Pelabuhan Buker (Pendidikan, Pelatihan dan Penumbuhan Budi Pekerti Berbasis Pendekatan Kearifan Lokal Minangkabau Pada Siswa Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang)	Program terhenti
5	“P3–Aksi” Pendidikan Dan Penanaman Prinsip Anti Korupsi Berbasis Pendekatan Budaya Minangkabau Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Padang	Program terhenti
6	Pelatihan Pembuatan Briket Hibrida Sebagai Bahan	Program terhenti

Bakar
Alternatif di
Nagari Lawang

3. Harapan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan Mahasiswa

Masyarakat sebagai subjek pemberdayaan masyarakat memiliki harapan yang tinggi dengan adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan dengan adanya program tersebut masyarakat menjadi lebih mandiri dan terjadi peningkatan dalam pola hidupnya. Tetapi, kenyataan di lapangan, banyak program pemberdayaan yang terhenti sehingga mengakibatkan harapan yang diinginkan masyarakat tidak tercapai. Adapun 7 (tujuh) faktor yang menyebabkan ketidakberlanjutan program pemberdayaan tersebut sebagai berikut :

Pertama, perencanaan awal. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dari sebuah PKM-M karena dari fase ini pondasi utama terbentuk. Banyaknya PKM-M yang tidak berlanjut di UNP dikarenakan tidak matangnya perencanaan seperti tidak melakukan survei sebelum melakukan kegiatan atau melakukan survei seadanya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Noor, 2011) bahwa pengabdian yang baik itu dilakukan dengan sistem *button up* yaitu melakukan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat bukan sesuai dengan keinginan pelaksana pengabdian masyarakat atau disebut dengan *top down*. Selain itu, (Susila, 2013) juga mengungkapkan suatu program dapat dilanjutkan apabila pelaksanaan programnya sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Kedua, masa studi mahasiswa. Masa studi mahasiswa mempengaruhi

keberlanjutan PKM-M hal ini dapat diketahui setelah melakukan wawancara baik kepada bagian kemahasiswaan UNP maupun mahasiswa pelaksana program. Denni Finasti Sakanti, S.Pd mahasiswa pelaksana PKM-M yang menjelaskan, dalam wawancaranya ketidakberlanjutan PKM-M ini disebabkan seluruh anggota timnya sibuk dengan kegiatan mahasiswa akhir seperti Praktek Lapangan Pendidikan serta Tugas Akhir/Skripsi sehingga berdampak kepada perencanaan keberlanjutan program yang ada. Sebenarnya hal ini sudah diantisipasi oleh Dikti dalam (Ristekdikti, 2017) yang menyatakan bahwa anggota PKM harus berasal dari dua angkatan yang berbeda. Namun, peraturan tersebut dilaksanakan dengan memilih mahasiswa tingkat akhir dengan angkatan berbeda bukan dengan mahasiswa baru.

Ketiga, sikap masyarakat sasaran. Sikap masyarakat sasaran atau partisipasi masyarakat terhadap pengabdian sangat mempengaruhi keberlanjutan atau tidaknya suatu program PKM-M. Hal ini terlihat dari temuan khusus peneliti bahwa partisipasi masyarakat sasaran sangat penting untuk melanjutkan program pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan seperti program yang diketuai oleh Randa Sagita tentang media pembelajaran kimia tentang sistem periodik unsur dengan menggunakan lagu dan animasi (kartun) masih berlanjut sampai saat ini, bahkan dibawa dalam MGMP Guru Kimia SMA di Pasaman Barat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Mardikanto & Soebiato, 2015) bahwa keberlanjutan program pemberdayaan tergantung kepada partisipasi suatu masyarakat, hal ini dikarenakan pemberdayaan diselenggarakan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Penyebab masyarakat tidak melanjutkan program pemberdayaan biasanya partisipasi

masyarakat rendah, dikarenakan kurangnya kepercayaan serta tidak maksimalnya pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM-M. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Mardikanto & Soebiato, 2015) bahwa partisipasi masyarakat ini tumbuh dan berkembang apabila diberikan suatu kepercayaan oleh pemerintah atau pelaksana program pemberdayaan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan.

Keempat, sikap pelaksana program. Sikap pelaksana program juga mempengaruhi keberlanjutan program pengabdian yang dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil temuan khusus peneliti melihat dari hasil wawancara yang sudah didapatkan bahwa program yang dijalankan tim PKM-M bisa berlanjut jika anggota timnya bersungguh-sungguh dan serius dalam melaksanakan program serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melaksanakan program yang sudah dilaksanakan. Tentu saja hal tersebut sejalan dengan (Mardikanto & Soebiato, 2015) dimana partisipasi masyarakat ini tumbuh dan berkembang apabila diberikan suatu kepercayaan oleh pemerintah atau pelaksana program pemberdayaan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan. Tim PKM-M yang tidak memiliki visi, misi, atau prinsip yang sama seperti ada yang orientasi materi atau hanya sekedar melaksanakan kewajiban maka bisa dipastikan program tersebut tidak dapat dilanjutkan. Sebab, (Wijaya, 2014) menjelaskan bahwa program yang berkelanjutan dikatakan berhasil jika dilihat dari tiga hal, salah satunya keberlanjutan visi, misi, prinsip, dan nilai-nilai yang dianut dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Kelima, kaderisasi dan seleksi. Kaderisasi atau penerus program menjadi

faktor lain yang menyebabkan ketidakberlanjutan program. Hal ini diketahui dari temuan khusus yang sudah peneliti lakukan, bagi peneliti penting dalam melanjutkan program, hal ini berkaitan dengan faktor masa studi mahasiswa yang singkat sehingga komposisi pemilihan anggota PKM sangat penting dilakukan. Selain itu, seleksi yang dilakukan oleh pusat atau dikti juga mempengaruhi keberlanjutan program, dikarenakan apabila anggota penerus sudah disiapkan namun program keberlanjutan pengabdian tidak didanai oleh dikti atau tidak lulus seleksi dikti maka pengabdian tersebut akan berhenti juga. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Wijaya, 2014) bahwa program berkelanjutan dapat dikatakan berhasil apabila organisasi-organisasi komunitas yang telah terbangun terus berkelanjutan (*sustainable*).

Keenam, dana eksternal. Dana eksternal yang dimaksud adalah dana pendamping yang diperoleh selain dari dana yang bersumber dari dikti. Dana tersebut diperoleh baik dari sponsor ataupun usaha lain dari tim PKM-M untuk mendatangkan dana tambahan yang akan digunakan untuk kelancaran dan keberlanjutan program pengabdian yang sudah dilaksanakan. Pada temuan khusus peneliti menemukan bahwa kebanyakan tim PKM-M di UNP kesulitan untuk mencari dana pendamping, penyebabnya bisa faktor kurangnya kreasi mahasiswa dan sulitnya mencari sponsor di Sumatera Barat. Dana menjadi faktor penting untuk melanjutkan program hal ini sejalan dengan (Wijaya, 2014) yang menyebutkan bahwa keberlanjutan dana dan program oleh komunitas mempengaruhi keberlanjutan suatu program. Selain itu, (Priyatna, 2012) menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat itu memerlukan biaya yang besar dan waktu yang cukup lama.

Ketujuh, peluang dengan dosen. Peluang dengan dosen yang peneliti temukan di temuan khusus ini adalah mahasiswa memanfaatkan pengabdian atau penelitian yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan untuk digunakan sebagai membentuk program pengabdian yang berkelanjutan. Sebab, pengabdian yang dilakukan oleh dosen memiliki dana yang cukup besar sehingga kemungkinan untuk melanjutkan program pengabdian masyarakat lebih besar hal ini peneliti temukan saat melakukan wawancara dengan pejabat kemahasiswaan UNP. Faktor ketujuh ini tentu saja melengkapi enam faktor yang sudah peneliti sebutkan diatas sehingga bisa dikatakan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan dosen bisa menciptakan suatu program pengabdian yang berkelanjutan.

Selain faktor penyebab ketidakberlanjutan PKM-M, menurut pimpinan Universitas Negeri Padang ada 3 (tiga) faktor yang dapat mengurangi ketidakberlanjutan PKM-M di UNP diantaranya yaitu, *Pertama*, perlunya lembaga khusus untuk pengabdian masyarakat mahasiswa. Lembaga ini difungsikan sebagai tempat evaluasi program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa, sebab tanpa evaluasi program yang bagus serta terencana pun kesulitan untuk melakukan keberlanjutan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Utami, 2014) bahwa evaluasi program yang dimaksud untuk mengetahui keefektifan suatu program pelatihan yang diselenggarakan oleh penyelenggara.

Kedua, pelatihan *event organization* (EO). Pelatihan EO ini ditujukan kepada mahasiswa UNP supaya memiliki kemampuan untuk mencari *sponsor* atau membaca peluang untuk melaksanakan suatu kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Pelatihan ini didukung penuh oleh kemahasiswaan UNP terutama Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. Ardipal, M.Pd sehingga diharapkan setelah melaksanakan pelatihan tersebut mahasiswa UNP siap untuk melaksanakan program pengabdian yang berkelanjutan

Ketiga, perlu ditingkatkan kualitas PKM di UNP. Kualitas PKM mempengaruhi banyak atau tidaknya didanai oleh Dikti, sehingga perlu strategi-strategi yang bagus untuk meningkatkan kualitas PKM yang ada di UNP. Adapun caranya yaitu sejak awal mahasiswa UNP sudah mengenal namanya PKM, kemudian gerakan menyadarkan mahasiswa pentingnya PKM itu sendiri, terakhir memberikan pemahaman kepada dosen-dosen yang ada di UNP tentang pentingnya PKM bagi dosen dan mahasiswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M) merupakan program yang dibuat oleh Dikti dalam rangka membantu Perguruan Tinggi melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang sarat diikuti oleh mahasiswa. UNP melalui lembaga kemahasiswaan menfasilitasi mahasiswa UNP untuk melaksanakan Pengabdian masyarakat mulai dari mendirikan Unit Kegiatan Mahasiswa, menfasilitasi kegiatan PHBD (Program Hibah Bina Desa) dan menfasilitasi orientasi dan pelatihan PKM lima Bidang.

Seharusnya pemberdayaan masyarakat yang baik adalah apabila jangankan waktu program pengabdian selesai, maka program tersebut hendaknya masih tetap berlanjut karna pemberdayaan adalah proses yang berkelanjutan. Namun, di Universitas Negeri Padang banyak pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan terhenti, hal ini dikarenakan ada 7 (tujuh) faktor yaitu *pertama*, perencanaan. *Kedua*, Masa Studi Mahasiswa. *Ketiga*, Sikap Masyarakat Sasaran. *Keempat*, Sikap Pelaksana Program. *Kelima*, Kaderisasi dan Seleksi. *Keenam*, Dana Eksternal. *Ketujuh*, Peluang

dengan Dosen. Ketujuh faktor tersebut menyebabkan banyaknya PKM-M yang di laksanakan mahasiswa UNP rata-rata tidak berlanjut. Untuk mengatasi permasalahan diatas, pimpinan Universitas Negeri Padang memberikan pandangan serta solusi berupa *pertama*, perlunya lembaga khusus untuk menangani pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa. *Kedua*, diadakannya pelatihan Event Organisasi (EO), dan *Ketiga*, Peningkatan kualitas PKM yang ada di UNP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik karena bimbingan dari Bapak Dr. Junaidi Indrawadi M.Pd, dan Ibu Dra. Al Rafni, M.Si, kemudian kritik dan saran yang diberikan oleh Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed, M.Pd dan Bapak Drs. Suryanef M.Si.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Muiz, L. D. A. (2012). *Tridharma Perguruan Tinggi Sebagai Dasar Kreativitas Mahasiswa*. Bandung: http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_%28KD-TASIKMALAYA%29-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/TRIDHARMA%20PERGURUAN%20TINGGI%20SEBAGAI%20DASAR%20KREATIVITAS%20MAHASISWA.pdf.
- Muzakki, A. (2013). Apa Pentingnya Pengabdian Kepada Masyarakat? Retrieved January 1, 2017, from <http://lppm.narotama.ac.id/2013/01/31/apa-pentingnya-pengabdian-kepada-masyarakat/>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat, *I*(2), 87–99.
- Priyatna, A. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam prespektif pengukuran keberdayaan komunitas lokal. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194505031971091-

MUHAMMAD_KOSIM_SIRODJUDIN/PM.pdf

- Ristekdikti. (2017). *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa 2017*. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Siswanto, D. (2012). Urgensi Falsafah Penyuluhan Pembangunan dan Etos Kerja dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Civics*, 2, 1–14.
- Sonbait, L. Y. (2011). Permasalahan dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Sebagai Energi Alternatif di Kabupaten Manokwari Papua Barat (Problems and Solutions Program for Community Empowerment through Biogas as an Alternative Energy at Manokwari Regency West Papua), *11*(2), 87–91.
- Susila, E. (2013). Analisis Evaluasi Program Pelatihan di PUSDIKLAT BATAN. *Widyanuklida*, 13, 35–46.
- Utami, F. R. T. (2014). *Evaluasi Program Keterampilan Boga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, C. (2014). *Tingkat Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pinjaman Bergulir di Desa Kotabatu Kabupaten Bogor*. INSTITUT PERTANIAN BOGOR.